

## Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter

Azka Salmaa Salsabilah<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan  
Indonesia

Email: [azkasalmasalsabila@upi.edu](mailto:azkasalmasalsabila@upi.edu)<sup>1</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>,  
[furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah Jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran islam bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan karena pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Metode yang digunakan pada penelitian ini deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Karakter

### Abstract

Teachers are role models, both in terms of knowledge and personality for their students. The Javanese term describes that the teacher is a person who can be imitated and can be imitated. Therefore, teachers are not only required to master the knowledge to be taught, have knowledge and teaching skills, but teachers are also required to have morals, characters and personalities that are appropriate in Islamic teachings for students. This research was conducted because character education is really needed not only at school but also at home and in a social environment. The method used in this study is a qualitative description. The results of this study indicate that teachers have complex tasks and responsibilities towards achieving educational goals, because teachers are a source of inspiration and motivation both in education and character for students..

**Keywords:** Teacher's Role, Character Building

### PENDAHULUAN

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentuk kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Zulkarnain, 2019: 27)

Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. (Muslich Masnur, 2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pendidikan karakter guru dituntut untuk mengembangkan karakter kepada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Menurut (Agus Wibowo, 2013: 40) "pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat". Pendidikan karakter juga merupakan segala bentuk yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didiknya. Guru membantu dalam membentuk karakter siswa yang meliputi sikap religius, jujur, toleransi, demokratis, cinta tanah air, dll. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Guna menciptakan akhlakul karimah yang sesuai dengan al-quran dan sunnah.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2011: 4). Guru perlu memiliki komitmen yang tinggi, karena dengan komitmen yang tinggi kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok sebagai seorang guru akan tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dengan demikian, komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seorang guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. (Novan.A.W, 2012: 89)

Menurut (Amri, 2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor yaitu guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.
2. Inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Informator yaitu guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Organisator yaitu guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8. Pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9. Demonstrator yaitu guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.
10. Pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11. Mediator yaitu guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

12. Supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal
13. Evaluator yaitu guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Dengan penelitian ini, diharapkan guru dapat memperlihatkan karakter yang baik kepada peserta didik yang tidak hanya mencakup materi saja, dan peserta didik mampu mempersonalisasikan akhlakul karimah sesuai dengan moral pancasila dan ajaran islam. Sehingga terwujud akhlakul karimah pada perilaku peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat membangun sumber daya manusia yang kuat. Melalui tulisan ini, akan menjabarkan bagaimana peran guru yang dapat menumbuhkan karakter yang sesuai dengan ajaran islam dan moral pancasila pada peserta didik. Dengan demikian, karakter siswa tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menumbuhkan kepercayaan kepada siswa sehingga siswa mengetahui mana hal yang dapat bermanfaat ataupun merugikan bagi dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada teori-teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang sebelumnya dibaca terlebih dahulu. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang sejalan dan berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahapannya penelitian ini menggunakan teknis analisis dengan membaca data yang kemudian dibahas untuk kemudian disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru**

Menurut (Habel, 2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut (Djamarah, Aswan, 2016: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Sebagai sosok profesional yang melaksanakan aktivitas di dalam institusi pendidikan, guru adalah individu yang menjadi bagian dari organisasi sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa komitmen guru terhadap sekolah berarti sama artinya komitmen guru terhadap organisasi. Komitmen organisasi, menurut (Alwi, 2001) adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi. Pengertian tersebut dapat dipaparkan bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih konkret yang dapat dilihat dari sejauh mana guru mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti 1) Keteladanan, guru sebagai seorang teladan harus berhati-hati dalam penampilannya dimana guru harus terlepas dari kesalahankesalahan sehingga siswa-siswanya tidak akan meniru tingkah laku yang salah; 2) Inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. 3) Motivator, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar; 4) Dinamisator artinya, seorang guru yang tidak

hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi; 5) Evaluator, guru harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan (Zulkarnain, 2019: 28-29)

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Pendidikan itu merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012)

(Muslich Masnur, 2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut (Maksudin, 2013: 3) yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Menurut (Samani, Hariyanto, 2011: 45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Sedangkan pendidikan karakter menurut (Zubaedi, 2012: 19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karkater peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan

tindakan luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, penting sekali guru untuk menerapkan pendidikan karakter ini pada siswanya. Sehingga siswa tidak hanya memahami materinya saja tetapi dapat menerapkan pendidikan karakter tersebut dalam kesehariannya karena guru merupakan role model bagi peserta didik

Untuk mendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter pada peserta didik, guru sebaiknya mengokohkan karakter dirinya dalam membangun karakter para siswanya. (Burhanuddin, 2019) Ada beberapa hal sederhana dapat dilakukan para guru dalam membangun karakter siswa, yaitu :

1. Menjadi contoh bagi siswa

Guru dipandang sebagai orang tua yang lebih dewasa oleh para siswanya. Hal itu artinya, siswa menilai guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik.

2. Menjadi apresiator

Sebagai guru hendaknya tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi juga mengapresiasi usaha siswanya. Sebagai pengajar, menilai siswa dari segi akademis memang penting, namun juga perlu diingat bahwa menghargai kebaikan yang dilakukan siswa juga sangat perlu.

3. Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran

Kalau sekadar materi pelajaran, mungkin semua bisa saja tahu karena tertulis dalam buku pelajaran. Tetapi bagaimana dengan nilai moral? Untuk itu ada baiknya dalam setiap pelajaran, guru juga menanamkan nilai moral yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup.

4. Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan

Guru juga manusia, sehingga tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja. Misalnya, suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa.

5. Mengajarkan sopan santun

Hal yang sering luput diajarkan di sekolah adalah bagaimana cara bersikap sopan santun. Mungkin terdengar sederhana, tetapi ini merupakan hal penting yang layak diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap dan mengetahui mana yang benar dan salah.

6. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin

Saat ini, mempunyai karakter memimpin merupakan hal yang krusial untuk dimiliki. Menyadari hal ini, ada baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka.

7. Berbagi pengalaman inspiratif

Tidak ada salahnya, sesekali menceritakan pengalaman personal yang dimiliki guru untuk dibagikan kepada para siswa. Tidak harus cerita yang hebat untuk menginspirasi, sekecil apapun pengalaman yang diceritakan tetap bisa menjadi pembelajaran yang berguna untuk para siswa.

Berdasarkan paparan data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan sosok yang berinteraksi dengan siswa paling lama ketika berada di sekolah. Dalam hal ini, guru harus mampu menempatkan diri sebagai pengarah dan pembina, pengembang bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal (Arifin, Muzayyin, 2003: 118). Untuk menguatkan posisinya, ada beberapa standar kualitas kepribadian yang harus dipenuhi oleh pendidik, yaitu tanggung jawab dan wibawa (Mulyasa, 2008). Apapun yang dilakukan guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter pada siswanya, baik itu berupa hal positif ataupun hal negatif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, selain pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, juga melalui budaya sekolah. Dalam pembelajaran, guru berusaha melihat nilai-nilai moral dari sudut pandang yang dapat dikaitkan dengan materi yang dipelajari. Guru menggunakan kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan siswa nilai karakter. Banyak guru yang mengajarkan nilai keadilan untuk menanamkan nilai moral pada siswa, guru jarang menggunakan metode ini. Berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran juga ditemukan dokumentasi berupa RPP dengan nilai karakter yang diturunkan kepada siswa. Dalam hal ini, tugas guru harus bertanggung jawab untuk perencanaan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran dan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi setelah pelaksanaan program (Sukmadinata, N.S, 2012: 252). Menurut (Sudjarwo, 2015:96) bahwa keberhasilan pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab orang tua di rumah sebagai lembaga pendidikan informal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang disepakati bersama. Faktor pendukung yang membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan karakter. Teknik yang dilaksanakan guru dalam pendidikan karakter juga harus sudah sesuai. Dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter meliputi anaknya sendiri, sikap pendidik, dan juga lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arifin, Muzayyin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Burhanuddin, A. (2019). *Membangun Karakter Siswa, Guru Dapat Lakukan 7 Hal Berikut*. <https://siedoo.com/berita-24826-membangun-karakter-siswa-guru-dapat-lakukan-7-hal-berikut/>
- Djamarah, Z. A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Habel. (2015). *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. *Jurnal Sosiologi*, Vol 3, No. 2, 2015: 14-27.
- Haryanto. (2012). *pengertian pendidikan menurut para ahli*. <http://belajarpsikologi.com>
- Maksudin. (2013). *PendidikanKarakterNon-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.
- W, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana h.19.
- Zulkarnain, D. (2019). *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya*. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27.